

**Pelatihan Vaksin dan Kejadian Ikutan Paska  
Imunisasi Covid-19 Sebagai Upaya Peningkatan  
Pemahaman Kader Kesehatan di Puskesmas Batua  
Makassar**

***Training Vaccine and Adverse Events Post-Covid-19  
Immunization as an Effort to Improve Understanding  
of Health Care Assistants in Batua Health Center  
Makassar***

<sup>1</sup>Elly Lilianty Sjattar, <sup>2</sup>Yuliana Syam, <sup>3</sup>Abdul Majid, <sup>4</sup>Indra Gaffar,  
<sup>2</sup>Silvia Malasari

<sup>1</sup>Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas  
Hasanuddin, Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin,  
Makassar

<sup>3</sup>Program Studi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar

<sup>4</sup>Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin,  
Makassar

Korespondensi: E.L. Sjattar, [ellyunhas@gmail.com](mailto:ellyunhas@gmail.com)

Naskah Diterima: 22 Juli 2022. Disetujui: 28 September 2022. Disetujui Publikasi: 30 Juli 2023

**Abstract.** Knowledge about vaccines and follow-up events after COVID-19 immunization is essential for the public to know. This reduces anxiety due to incorrect reporting. The results of interviews with the Covid-19 Surveillance and Korim (*Immunization Coordinator*) at Batua Health Center stated that the coverage of the 2nd vaccination was still lacking, there were still residents who were more than six months apart from the first and second vaccines, there were still residents who did not want to vaccinate. 2nd for fear of side effects from vaccines. Healthcare assistants are extensions of health workers who live in the community in the working area of the Health Center. The role of health care assistant. The role of cadres motivates residents to carry out vaccines and find out the reaction of AEFI after the COVID-19 vaccine, as well as report to the nearest health service center if there is an AEFI reaction in its citizens. The service was carried out at Batua Health Center with the preparation, implementation, and evaluation stages. Knowledge of health care assistants has increased after training; this is evidenced by the results of the pre-post test, which shows ability in the excellent category has increased by 30%, while the less type has decreased by 20%. The development of healthcare assistants is significant to advance knowledge in identifying signs and symptoms of follow-up events after COVID-19 immunization and motivating residents to vaccinate to create herd immunity. Therefore, it is hoped that healthcare assistants can report follow-up events after the COVID-19 immunization to the Batua Health Center if residents have symptoms after the COVID-19 vaccination.

**Keywords:** *Covid-19 vaccine, adverse events post-Covid-19 immunization, training, knowledge, health care assistant.*

**Abstrak.** Pengetahuan tentang vaksin dan kejadian ikutan paska imunisasi Covid-19 sangatlah penting untuk diketahui oleh masyarakat, hal ini berfungsi untuk mengurangi kecemasan akibat pemberitaan yang tidak benar. Hasil wawancara terhadap Surveilans Covid-19 dan Korim (koordinator imunisasi) di Puskesmas Batua, menyatakan bahwa cakupan vaksinasi ke-2 masih kurang, masih terdapat warga yang sudah lebih dari 6 bulan jarak dari vaksin pertama dan vaksin ke-2, masih ada warga yang tidak mau melakukan vaksin ke-2 karena takut efek samping dari vaksin. Kader kesehatan merupakan perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan yang berdomisili ditengah-tengah masyarakat diwilayah kerja Puskesmas. Peran kader berfungsi untuk memotivasi warga disekitar untuk melaksanakan vaksin dan mengetahui reaksi KIPI Paska pemberian vaksin Covid-19, serta melaporkan ke pusat layanan kesehatan terdekat jika terdapat reaksi KIPI pada warganya. Pengabdian dilakukan di Puskesmas Batua dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengetahuan kader mengalami peningkatan setelah pelatihan, hal ini dibuktikan dengan hasil pre-pos tes yang memperlihatkan pengetahuan dengan kategori baik mengalami peningkatan sebanyak 30%, sedangkan kategori kurang mengalami penurunan sebanyak 20%. Pendampingan terhadap kader kesehatan sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengidentifikasi tanda dan gejala kejadian ikutan paska imunisasi Covid-19 dan memotivasi warga sekitar untuk melakukan vaksinasi, sehingga tercipta *herd immunity*. Olehkarena itu, diharapkan kader dapat melaporkan kejadian ikutan paska imunisasi Covid-19 ke Puskesmas Batua jika ditemukan warga yang memiliki gejala paska vaksinasi Covid-19.

**Kata Kunci:** *Vaksin Covid-19, KIPI, pelatihan, pengetahuan, kader kesehatan.*

## Pendahuluan

Corona virus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona baru yang ditemukan pada akhir Desember 2019 dan disebut juga dengan Covid-19. Coronavirus merupakan infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2(SARS-CoV-2)(WHO, 2020a). Angka kematian akibat infeksi Covid-19 ini cukup tinggi. Menurut data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada tanggal 4 November 2021, jumlah orang yang terinfeksi Covid-19 mencapai 4.246.802 jiwa dengan angka kematian sebesar 143.500 jiwa (3,4%) (Alodokter, 2022). Beberapa laporan kasus menunjukkan dugaan penularan dari karier asimtomatis, namun mekanisme pastinya belum diketahui. Kasus-kasus terkait transmisi dari karier asimtomatis umumnya memiliki riwayat kontak erat dengan pasien Covid-19 (WHO, 2020b).

Sebelum adanya program vaksinasi, semua negara di seluruh dunia berjuang untuk menahan penyebaran Covid-19 dengan tindakan pencegahan terhadap penularan penyakit, seperti karantina massal, *social distancing*, penggunaan masker wajah, gerakan cuci tangan, dan pembatasan perjalanan (Gorbalenya dkk., 2020). Hal ini tentu memiliki implikasi terhadap psikososial masyarakat dan ekonomi global (Zendrato, 2020). Konsekuensi yang tidak terelakkan dari berbagai segi terkait dengan wabah Covid-19 tentu telah menjadi perhatian dunia dan telah mengintensifkan upaya internasional dalam mengembangkan metode pencegahan yang efektif untuk mengendalikan wabah, salah satunya adalah dengan program vaksinasi (Lin dkk., 2020).

Berbagai jenis vaksin Covid-19 telah dikembangkan dan telah disebarkan di seluruh dunia, meskipun beberapa masih dalam tahap *clinical trial*. Upaya besar telah dilakukan untuk mengembangkan dan memproduksi vaksin Covid-19, dan upaya dalam mendorong uji klinis vaksin ini sangat fenomenal (Ong, Wong, Huffman, & He, 2020). Berbagai modalitas vaksin terkait Covid-19, antara lain *inactivated viral vaccines*, *non-replicating vector vaccines*, *nucleic acid vaccine*, dan *recombinant protein vaccines*. Salah satu negara yang mengimplementasikan program vaksinasi Covid-19 untuk masyarakatnya adalah Indonesia. Angka pre-order vaksin terbaru yang dilakukan pemerintah Indonesia (per 10 Desember 2020) adalah 271 juta dosis. Pemerintah akan menanggung 30% dari vaksinasi melalui program vaksinasi nasional dan memberikan vaksin (Sinovac) gratis untuk

kelompok orang tertentu, sedangkan 70% diharapkan akan ditanggung melalui program vaksinasi mandiri oleh sektor swasta. Peraturan ini, bagaimanapun, dapat berubah di masa depan karena pemerintah Indonesia berencana untuk menanggung 100% dari vaksinasi (Ophinni dkk., 2020).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam program vaksinasi ini adalah Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). *World Health Organization* (WHO) telah mendefinisikan KIPI sebagai setiap kejadian medis yang tidak diinginkan setelah imunisasi dan yang tidak selalu memiliki hubungan kausal dengan penggunaan vaksin. KIPI pada vaksinasi Covid-19 dapat muncul berupa gejala ringan maupun berat. Beberapa bentuk KIPI ringan pasca imunisasi Covid-19 antara lain rasa sesal di sekitar area penyuntikan, demam ringan, pusing, rasa sesal, diare, menggigil. Sedangkan KIPI gejala berat dapat mengancam jiwa dan menimbulkan kematian (Unicef, 2021). Masih banyak dari golongan masyarakat yang mengungkapkan kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan vaksin (Andriadi dkk., 2021). Alasan penolakan vaksin COVID-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%); keraguan terhadap efektifitas vaksin (22%); ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%); kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%); dan alasan keagamaan (8%) (Kemenkes, ITAGI, UNICEF, & WHO, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Surveilans Covid-19 dan Korim (koordinator imunisasi) di Puskesmas Batua, menyatakan bahwa cakupan vaksinasi ke-2 masih kurang, masih terdapat warga yang sudah lebih dari 6 bulan jarak dari vaksin pertama dan vaksin ke-2, masih ada warga yang tidak mau melakukan vaksin ke-2 karena takut efek samping dari vaksin, masih banyak masyarakat yang menolak untuk diimunisasi dengan alasan setelah imunisasi berdampak pada kematian dan efek samping yang berat, banyak yang beredar di sosial media kejadian yang tidak menyenangkan pasca imunisasi, masyarakat terpaksa imunisasi untuk dapat bantuan sosial dan pengurusan administrasi. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan dari masyarakat tentang vaksin/imunisasi dan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) Covid-19. Pemilihan kader kesehatan karena merupakan perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan di Puskesmas yang berdomisili sekitar wilayah kerja Puskesmas Batua. Kader yang terampil tentunya akan sangat membantu pelaksanaan kegiatan program (Pramessti, Trisnadewi, Lisnawati, Idayani, & Putra, 2021). Oleh karena itu, Tujuan dilakukannya pendidikan kesehatan berupa pelatihan vaksin dan kejadian ikutan Pasca imunisasi (KIPI) Covid-19 pada kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Batua, agar pengetahuan dan kemampuan kader terhadap vaksin dan KIPI Covid-19 dapat meningkat, sehingga diharapkan para kader dapat memotivasi warga disekitar untuk melaksanakan vaksin dan mengetahui reaksi KIPI Pasca pemberian vaksin Covid-19, serta melaporkan ke pusat layanan kesehatan terdekat jika terdapat reaksi KIPI pada warganya.

### **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Batua kota Makassar, yang terlebih dahulu berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas bersama dengan perawat penanggung jawab program untuk memobilisasi kader. Waktu pelaksanaan disepakati pada hari sabtu tanggal 16 Juli 2022 pukul 9.00 sampai siang hari.

**Khalayak Sasaran.** Khalayak yang menjadi sasaran program pelatihan vaksin dan kejadian ikutan Pasca imunisasi (KIPI) Covid-19 pada kader kesehatan adalah para kader kesehatan yang berdomisili diwilayah kerja Puskesmas Batua Kota

Makassar yang berjumlah 30 orang. Mengingat bahwa kader kesehatan merupakan bagian dari petugas kesehatan yang berada ditengah-tengah masyarakat di sekitar Puskesmas, Posyandu dan Posbindu dalam memotivasi masyarakat untuk melaksanakan vaksin Covid-19 dan memantau reaksi KIPI Paska pemberian vaksin Covid-19, serta melaporkan ke pusat layanan kesehatan terdekat jika terdapat reaksi KIPI pada warganya.

**Metode Pengabdian.** Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan. Pelatihan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melakukan suatu (Faisal, Rachmawaty, & Sjattar, 2021; Sjattar dkk., 2022), yang dalam hal ini adalah vaksinasi dan KIPI. Tahapan pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

1. Persiapan
  - a. Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Makassar, Kepala Puskesmas dan perawat penanggung jawab kader untuk melakukan pelatihan vaksin dan KIPI Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Batua.
  - b. Melakukan pertemuan dengan penanggung jawab kader untuk menjelaskan tentang pelaksanaan pelatihan vaksin dan KIPI Covid-19 pada kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Batua
  - c. Mempersiapkan materi dan booklet bersama tim
2. Kegiatan
  - a. Setelah pembukaan oleh pelaksana tugas Puskesmas, lalu dilaksanakan pre tes.
  - b. Materi tentang vaksin, manfaat vaksin, jenis vaksin Covid-19, klasifikasi KIPI Covid-19, tanda dan gejala KIPI, serta hal-hal yang harus dilakukan jika terjadi reaksi KIPI Paska pemberian vaksin Covid-19, yang dihadiri oleh kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Batua. Setiap selesai sesi pemberian materi selalu dibarengi dengan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman dari kader.
  - c. Setelah seluruh materi diberikan diadakan game, bagi yang berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat, maka akan diberikan hadiah. Hal ini makin menambah semangat bagi peserta.
  - d. Diakhir pertemuan dilakukan evaluasi pengetahuan dan pemahaman kader tentang vaksin dan KIPI Covid-19.
3. Evaluasi dan Keberlanjutan Program
  - a. Evaluasi  
Tehnik evaluasi dengan cara memberikan kuesioner sebelum dan setelah pelatihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader terhadap materi yang telah diberikan.
  - b. Keberlanjutan program  
Setelah kegiatan ini selesai, diharapkan kader di wilayah kerja Puskesmas Batua dapat memotivasi warga disekitar untuk melaksanakan vaksin dan mengetahui reaksi KIPI Paska pemberian vaksin Covid-19, serta melaporkan ke pusat layanan kesehatan terdekat jika terdapat reaksi KIPI pada warganya.
4. Partisipasi Mitra  
Kepala Dinas memberikan surat ijin pelaksanaan pengabdian, kemudian Kepala Puskesmas berkoordinasi dengan penanggung jawab kader dalam memfasilitasi kegiatan pelatihan dengan menyediakan tempat, LCD, TOA, Speaker, termasuk mengkoordinasi kader kesehatan.

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan dari pelatihan adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman kader tentang vaksin dan KIPI Covid-

19 dalam kategori baik sebesar 25% yang dapat dibuktikan dengan hasil tes sebelum dan setelah dilakukan pelatihan (Akbar & Suryanti, 2022).

**Metode Evaluasi.** Metode evaluasi yang digunakan adalah kuesioner pre dan pos tes terkait dengan pelatihan yang dilakukan (Agustini, Nugroho, Setyowati, Tjahjadi, & Astuti, 2022). Kuesioner mencakup pertanyaan tentang materi yang telah diberikan. Kader kesehatan diminta untuk mengisi kuesioner dan diserahkan kembali kepada tim.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan analisis masalah bersama perawat Puskesmas khususnya penanggung jawab vaksin. Setelah menentukan prioritas masalah, maka tindakan selanjutnya melakukan persuratan ke Dinas Kesehatan Kota untuk perizinan. Hasil wawancara diperoleh cakupan vaksinasi ke-2 masih kurang, masih terdapat warga yang sudah lebih dari 6 bulan jarak dari vaksin pertama dan vaksin ke-2, masih ada warga yang tidak mau melakukan vaksin ke-2 karena takut efek samping dari vaksin. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan dari masyarakat tentang vaksin/imunisasi dan kejadian ikutan paska imunisasi (KIPI) Covid-19. Pemilihan kader kesehatan karena merupakan perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan di Puskesmas yang berdomisili sekitar wilayah kerja Puskesmas Batua.

### B. Pelatihan Vaksin dan Kejadian Ikutan Paska Vaksin Covid-19

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari sabtu pagi jam 9.00 sampai selesai, adapun rangkaian kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Pre test

Tahap awal dilakukan *pre test* berfungsi untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan tentang vaksin dan Kejadian Ikutan Paska Vaksin Covid-19. Hasil yang diperoleh menunjukkan sebagian besar kader memiliki pengetahuan tentang vaksin dan KIPI Covid-19 masih kurang, sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan agar sasaran yang diinginkan tercapai.



Gambar 1. Pre test

#### 2. Pendidikan kesehatan

Tahap berikutnya adalah pendidikan kesehatan tentang vaksin, manfaat vaksin, jenis vaksin Covid-19, klasifikasi KIPI Covid-19, tanda dan gejala KIPI ringan sampai berat, serta hal-hal yang harus dilakukan jika terjadi reaksi KIPI Paska pemberian vaksin Covid-19. Pada tahap ini juga

dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab oleh pemateri, dan hasilnya ada beberapa kader yang bertanya tentang apakah boleh vaksin Covid-19 pertama berbeda jenisnya dengan vaksin ke-2, kalau ada reaksi berat pada vaksin pertama haruskah diganti jenis vaksinnya.



Gambar 2 Pendidikan kesehatan

### 3. Game tanya jawab

Tahap selanjutnya adalah tanya jawab yang dibuat sedemikian rupa berupa permainan, dan yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dengan tepat, maka akan diberikan hadiah yang tentu saja isi bingkisannya dirahasiakan. Namun strategi ini sangat berhasil memancing antusiasme para kader untuk berlomba-lomba menjawab pertanyaan yang diberikan.



Gambar 3. Game tanya jawab

### 4. Post-test

Setelah seluruh rangkaian pelatihan dilaksanakan, maka diakhir pertemuan pengabdian ini dilakukanlah post test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman para kader tentang vaksin dan kejadian ikutan paska imunisasi (KIPI) Covid-19. Hasil analisis pre dan pos tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data *Pre dan Post test* Pengetahuan Kader

Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>		Perbedaan
	n	%	n	%	
Baik	3	10	12	40	Meningkat 30%
Cukup	4	13.3	1	3.3	Menurun 10%
Kurang	23	76.7	17	56.7	Menurun 20%
Total	30	100	30	100	

Pada tabel 1, memperlihatkan tingkat pengetahuan kader kesehatan mengalami peningkatan dari kurang menjadi cukup dan baik. Beberapa diantara para kader ini sangat aktif bertanya saat sesi tanya jawab, dan diantaranya sudah lebih dari 5 tahun berpengalaman menjadi kader kesehatan (kader posyandu balita dan lansia). Adapun diantaranya masih ada 17 orang yang memiliki pengetahuan kurang untuk hasil postesnya, dikarenakan beberapa diantaranya datang terlambat sehingga beberapa materi terlewatkan, 3 diantaranya sudah berusia lebih dari 45 tahun. Hal ini sejalan dengan beberapa faktor mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya usia, pengalaman dan kelengkapan mengikuti materi, serta budaya seseorang (Sjattar dkk., 2021).

#### **D. Keberhasilan Kegiatan**

Pengetahuan dan pemahaman kader tentang materi vaksin dan kejadian ikutan paska imunisasi Covid-19 mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa hasil pre dan pos tes yang memperlihatkan kader memiliki pengetahuan baik meningkat dari 10% menjadi 40%, kader yang berpengetahuan cukup pun mengalami penurunan pengetahuan dari 13,3% menjadi 3,3%, sedangkan kader yang berpengetahuan kurang pun mengalami penurunan dari 76,7% menjadi 56,7%. hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa kader yang berpengetahuan cukup dan kurang saat pre tes menjadi berpengetahuan baik saat pos tes, dengan melihat hasil ini dapat dikatakan pelaksanaan pengabdian ini berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut terjadi karena para kader memiliki antusiasme yang besar selama pemaparan materi vaksin dan kejadian ikutan paska imunisasi Covid-19, aktif pula saat diskusi dan tanya jawab.

#### **Kesimpulan**

Pemberian edukasi berupa pendidikan kesehatan tentang vaksin dan kejadian ikutan Paska imunisasi Covid-19 pada kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Batua dapat disimpulkan berhasil. Keberhasilan pelatihan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan kader kesehatan melalui hasil pos tesnya dan game saat diberikan pertanyaan terlihat beberapa kader kesehatan antusias sekali menjawab pertanyaan dan tentu saja bagi kader yang menjawab pertanyaan dengan benar akan memperoleh hadiah.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada: 1). LPPM Unhas, 2). Fakultas Keperawatan Unhas, 3) Prodi S2, S1, Ners dan DIII Keperawatan Unhas, 4). Kepala Dinas Kota Makassar, 5). Kepala Puskesmas Batua, 6). Kader Kesehatan wilayah kerja Puskesmas Batua Kota Makassar.

#### **Referensi**

Agustini, M. Y. D. H., Nugroho, A. C., Setyowati, L., Tjahjadi, B. F., & Astuti, E. P. Jurnal Panrita Abdi, Juli 2023, Volume 7, Issue 3. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

- W. P. (2022). Pelatihan Pemasaran Online Sebagai Upaya Pengembangan Batik Gesek Godhong RW6 Kelurahan Tegalsari , Semarang. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 504–510.
- Akbar, N., & Suryanti. (2022). Pelatihan Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Balita dalam Rangka Penguatan Peran Kader di Desa Paddinging Kecamatan Sandrobone Kabupaten Takalar. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 691–698.
- Alodokter. (2022). Virus Corona - Gejala, Penyebab, dan Mengobati - Alodokter (pp. 1–7).
- Andriadi, Agustiarasari, B.P., Dianto, Monica, D., Jordan, M., Risky, M., ..., & Salmawati. (2021). Pentingnya Pengenalan Vaksin Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Ibul Kecamatan Simpang Teritip. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(1), 100–104. <https://doi.org/10.46306/jabb.v2i1.87>
- Faisal, Rachmawaty, R., & Sjattar, E. L. (2021). Edukasi dan Interactive Nursing Reminder dengan Pendekatan Self Management untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis. *Journal of Telenursing*, 3(2), 725–734. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2632>
- Gorbalenya, A. E., Baker, S. C., Baric, R. S., Groot, R. J. De, Gulyaeva, A. A., Haagmans, B. L., ..., & Leontovich, A. M. (2020). The species and its viruses – a statement of the oronavirus study group. *Biorxiv (Cold Spring Harbor Laboratory)*, 1–15. Retrieved from <https://www.biorxiv.org/content/10.1101/2020.02.07.937862v1.full>
- Kemendes, ITAGI, UNICEF, & WHO. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia.
- Lin, Y., Hu, Z., Zhao, Q., Alias, H., Danaee, M., & Wong, L. P. (2020). Understanding COVID-19 vaccine demand and hesitancy: A nationwide online survey in China. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 14(12), e0008961. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008961>
- Ong, E., Wong, M. U., Huffman, A., & He, Y. (2020). COVID-19 Coronavirus Vaccine Design Using Reverse Vaccinology and Machine Learning. *Frontiers in Immunology*, 11(July), 1581. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2020.01581>
- Ophinni, Y., Hasibuan, A. S., Widhani, A., Maria, S., Koesnoe, S., Yuniastuti, E., ..., & Djauzi, S. (2020). COVID-19 Vaccines: Current Status and Implication for Use in Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(4), 388–412.
- Pramessti, T. A., Trisnadewi, N. W., Lisnawati, K., Idayani, S., & Putra, I. G. P. A. F. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 Melalui Edukasi Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, 1(1), 165–172.
- Sjattar, E. L., Majid, A., Arafah, R., Syam, Y., Gaffar, I., & Harisa, A. (2022). Pengaruh Health Edukasi Berbasis Telenursing Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Pasien Covid-19 Dalam Melaksanakan Perawatan Mandiri di Rumah. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 104–110. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v14i2.19548>
- Sjattar, E. L., Majid, A., Arafah, R., Usman, S., Irwan, A. M., & Syam, Y. (2021). Pelatihan Diet Rendah Garam pada Keluarga dan Pasien Hipertensi di Puskesmas Batua Makassar. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 498–503. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.6738>
- Unicef. (2021). Hal-hal yang perlu diketahui sebelum, saat, dan setelah menerima vaksin COVID-19. *Unicef.Org*, 1–5. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/hal-hal-yang-perlu-diketahui-sebelum-saat-dan-setelah-menerima-vaksin-covid-19>



- WHO. (2020a). Clinical management of severe acute respiratory infections when novel coronavirus is suspected: What to do and what not to do. In *Who* (pp. 1–12). Retrieved from [http://www.who.int/csr/disease/coronavirus\\_infections/InterimGuidance\\_ClinicalManagement\\_NovelCoronavirus\\_11Feb13u.pdf](http://www.who.int/csr/disease/coronavirus_infections/InterimGuidance_ClinicalManagement_NovelCoronavirus_11Feb13u.pdf)
- WHO. (2020b). Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it, 1–4. Retrieved from [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)
- Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 242–248.

Penulis:

**Elly Lilianty Sjattar**, Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [ellyunhas@gmail.com](mailto:ellyunhas@gmail.com)

**Yuliana Syam**, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [yulsyam\\_uh@yahoo.com](mailto:yulsyam_uh@yahoo.com)

**Abdul Majid**, Program Studi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [abdul.majidunhas@gmail.com](mailto:abdul.majidunhas@gmail.com)

**Indra Gaffar**, Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [indragaffar@unhas.ac.id](mailto:indragaffar@unhas.ac.id)

**Silvia Malasari**, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [silviamalasari@unhas.ac.id](mailto:silviamalasari@unhas.ac.id)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Sjattar, E.L., Syam, Y., Majid, A., Gaffar, I., & Malasari, S. (2023). Pelatihan Vaksin dan Kejadian Ikutan Paska Imunisasi Covid-19 Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Kader Kesehatan di Puskesmas Batua Makassar. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(3), 519-527.